

MUKJIZAT PASKAH

Menyibak Kisah-Kisah Seputar Salib



William Nicholson

pengantar

Mukjizat Paskah

Menyibak Rahasia Kisah Salib

Setiap tahun, gereja-gereja di seluruh dunia menggelar perayaan—dari yang paling sederhana sampai yang paling megah—untuk menghayati makna kebangkitan. Namun demikian, tiada semarak panggung yang dapat menandingi agungnya kisah kebangkitan sejati yang menyinari hati kita. Dalam buku yang diadaptasi dari karya William Nicholson, *The Six Miracles of Calvary: Unveiling the Story of the Resurrection* ini, Anda akan menemukan tujuan di balik penderitaan Juruselamat kita dan makna dua mukjizat yang terjadi pada saat kematian-Nya. Tatkala mencermati dua peristiwa itu—mukjizat kubur yang terbuka dan

kebangkitan orang kudus di pekuburan Yerusalem—
kemuliaan Paskah akan terbit kembali dalam diri Anda.

Dan Schaeffer, penyunting

SAMPLE

daftar isi

satu

Kubur-Kubur yang Terbuka 5

dua

Kebangkitan di Pekuburan Golgota 19

EDITOR: Tim Gustafson, J. R. Hudberg

GAMBAR SAMPUL: © iStock.com / ivanastar

PERANCANG SAMPUL: Stan Myers

PERANCANG INTERIOR: Steve Gier

PENERJEMAH: Yoki Wijaya

EDITOR TERJEMAHAN: Jovita Aristya, Monica Dwi Chresnayani

PENYELARAS BAHASA: Dwiyanto, Indrawan, Sofyan Lie

PENATA LETAK: Mary Chang

GAMBAR ISI: © iStock.com / ivanastar (hlm.1); 12019 via Pixabay.com (hlm.5);

Dimitris Vetsikas via Pixabay.com (hlm.21)

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia, LAI © 1974

Dikutip dari *The Six Miracles of Calvary: Unveiling the Story of the Resurrection*,
oleh William R. Nicholson—Diperbarui ke dalam Bahasa Masa Kini oleh Dan Schaeffer.

© 2001 oleh Discovery House.

© 2018 Our Daily Bread Ministries, Grand Rapids, MI

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Indonesia.

SAMPLE



satu

Kubur-Kubur yang Terbuka

... terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah, dan kuburan-kuburan terbuka. —Matius 27:51-52

elap gulita di siang bolong adalah keajaiban pertama dari enam mukjizat yang terjadi selama penyaliban Yesus (MATIUS 27:45). Inilah awal dari serangkaian peristiwa ilahi yang menandai kematian Yesus Kristus. Kedua, tabir Bait Suci secara ajaib terbelah dua dari atas sampai bawah. Mukjizat ketiga, gempa bumi dan terbelahnya bukit-bukit batu (AY.51), yang keempat adalah terbukanya sejumlah kuburan di sekitar situ (AY.52). Tanda ajaib kelima adalah kubur kosong, dan yang terakhir ialah kebangkitan orang-orang kudus yang telah meninggal (AY.53). Semua itu merupakan enam mukjizat Golgota yang terkait langsung dengan kematian Yesus Kristus.

Beberapa mukjizat terjadi di langit, sebagian lainnya di atas bumi, tetapi semuanya membentuk sekumpulan mukjizat khusus—setiap tanda tersebut memiliki peranan dalam keajaiban karya penebusan kekal Kristus. Masing-masing mukjizat, dengan caranya yang istimewa, menjelaskan makna dan tujuan dari kesengsaraan Juruselamat kita. Secara keseluruhan, keenam mukjizat itu menyertai Kristus dalam kematian-Nya dan meneguhkan fakta penebusan kita.

Bab ini akan mengulas mukjizat Golgota yang keempat—kubur-kubur terbuka.

Pekuburan yang terusik itu mempunyai tempat yang istimewa di antara mukjizat lainnya, yakni sebagai puncak dari semua mukjizat sebelumnya, bahkan menjadi pendahulu bagi keajaiban yang terjadi setelahnya. Lihatlah beberapa fakta yang dipaparkan dalam kitab Injil.

“Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit” (MATIUS 27:50-52).

Tampak jelas bahwa kubur-kubur itu terbuka karena gempa bumi. Kemungkinan besar, kebanyakan kubur itu terletak di Golgota atau sekitarnya. Gempa bumi itu tampaknya sangat dahsyat pada titik pusatnya—yaitu di tempat kematian Yesus yang mengenaskan. Tentu ada pekuburan yang terletak di dekat Golgota karena Yesus juga dimakamkan di sekitar situ dalam kubur milik Yusuf (YOHANES 19:41-42).

Tempat Kejadian

Lokasi terjadinya kebangkitan tadi adalah hal yang penting. Jika mukjizat tersebut diadakan sebagai kesaksian atas kuasa kematian Kristus, maka pekuburan itu harus terletak di sekitar tempat penyaliban. Petunjuk lain bahwa kubur-kubur itu tak jauh dari Yerusalem adalah fakta bahwa ketika orang-orang kudus tersebut bangkit, mereka segera memasuki Yerusalem (MATIUS 27:53).

Secara tersirat, tampaknya masuk akal bahwa kuburan ini berupa kubur batu, gua yang digali di bukit batu, dan pintu masuknya ditutup dengan batu besar pada mulut gua. Kita bisa menyimpulkannya karena Alkitab mengatakan “bukit-bukit batu terbelah” berdampingan dengan “kuburan-kuburan terbuka.”

Kelihatannya, kubur yang terbuka terkait erat dengan terbelahnya bukit batu, lantas mengapa dua peristiwa itu disebutkan secara terpisah? Alasannya adalah karena ada perbedaan mencolok antara keduanya. Terbelahnya bukit-bukit batu menunjukkan adanya *kekuatan alamiah* yang bekerja, sedangkan terbukanya kubur menunjukkan adanya *maksud ilahi* yang hendak dicapai. Bukit batu yang terbelah itu sendiri tidak menyatakan apa pun tentang masa depan. Namun, kubur terbuka ibarat buah sulung



**Kubur terbuka
ibarat buah
sulung yang
menandai
kemuliaan
kebangkitan
yang akan
datang.**

yang menandai kemuliaan kebangkitan yang akan datang.

Peristiwa gempa bumi sendiri bukan sekadar cara untuk membuka kubur-kubur itu melainkan sebuah mukjizat tersendiri yang juga memiliki makna. Demikian pula terbukanya kubur bukan sekadar dampak wajar dari gempa bumi melainkan sebuah peristiwa dengan makna dan tujuan khusus. Kubur yang terbuka merupakan akibat langsung gempa bumi, seperti gempa bumi adalah akibat langsung dari seruan kemenangan Kristus¹ di atas kayu salib. Demikian pula terbukanya kubur adalah hasil dari seruan itu. Pada saat Yesus wafat, kuburan pun terbuka.

➤ Semua kitab Injil menceritakan **momen-momen kematian Yesus** yang terjadi sesaat sebelum gempa bumi. Tiga di antaranya menuliskan bahwa Yesus berseru dengan suara nyaring (MATIUS 27:50; MARKUS 15:37; LUKAS 23:46), sementara Yohanes mencatat bahwa saat itu Yesus berseru, "Sudah selesai." Kristus telah menuntaskan tugas-Nya untuk memperdamaikan manusia dengan Allah.

Kubur siapakah itu?

Pastinya, hanya kubur orang-orang kudus, anak-anak Allah, yang terbuka. Orang mati yang jiwanya tidak mendapat bagian dalam berkat kematian Kristus tentu tidak turut terbuka, sebab mukjizat tersebut adalah jawaban terhadap karya penebusan Yesus.

Betapa indahnnya gambaran itu. Di mata Allah, semua kuburan anak-anak-Nya, yang masing-masing dipilih secara khusus dengan penuh kasih, adalah tempat terpenting di dunia!

Meski kubur-kubur itu terbuka tak lama setelah kematian Kristus, tubuh mereka belum hidup dan keluar dari sana hingga Yesus sendiri bangkit pada hari ketiga.

“Sesudah kebangkitan Yesus, merekapun keluar dari kubur . . .” (MATIUS 27:53). Ayat tersebut menyatakan jelas bahwa mereka tidak dibangkitkan sebelum Dia.

Saat ini kita tidak akan membahas perihal kebangkitan itu, hanya kubur yang terbuka. Terbukanya kuburan memiliki makna penting di samping sekadar cara untuk membuat orang yang bangkit bisa keluar dari dalamnya. Kuburan yang terbuka bukan semata kebutuhan ragawi untuk membangkitkan orang mati, bukan pula sekadar dampak gempa bumi yang sifatnya jasmaniah.

Sesungguhnya, hal itu merupakan persiapan luar biasa yang harus terjadi persis pada saat kematian Kristus dan ditentukan untuk terjadi ketika Juruselamat kita memasuki dunia orang mati.

Terbukanya kubur tak bisa ditunda hingga Dia kembali dari dunia orang mati, meskipun apa yang harus Dia kerjakan di tengah mereka yang akan dibangkitkan memang ditunda hingga tiba waktunya kelak.

Melihat semua itu, jelaslah betapa dahsyatnya mukjizat yang terjadi! Kita sepenuhnya yakin bahwa campur tangan Allah di sini adalah salah satu kesaksian Bapa yang paling jelas dan berkuasa mengenai kematian Yesus Kristus. Fakta-fakta yang nyata meneguhkan bahwa apa yang diwahyukan kepada kita ini adalah sesuatu yang



Campur tangan Allah di sini adalah salah satu kesaksian Bapa yang paling jelas dan berkuasa mengenai kematian Yesus Kristus.

sangat berharga. Kuburan-kuburan tadi terbuka tepat saat kematian Yesus, tetapi kebangkitan tidak terjadi hingga tiga hari setelahnya. Hal itu memperlihatkan bahwa kubur yang terbuka dimaksudkan sebagai *pameran* karya Allah.

Seandainya kuburan batu yang terbuka oleh gempa bumi hanya bertujuan agar tubuh yang bangkit bisa keluar, maka gempa bumi seharusnya terjadi pada saat kebangkitan mereka. Namun, semua kubur itu terbuka dari Jumat siang hingga Minggu pagi dan dapat disaksikan oleh banyak orang. Selama hari Sabat, tak ada yang berusaha menutupnya kembali, tentu karena hukum Yahudi tidak membolehkan orang bekerja pada hari Sabat. Jadi, bukankah jelas bahwa Allah membuka kubur-kubur itu untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu disampaikan?

Kebangkitan apa?

Kembali kita bertanya, untuk apa kuburan itu dibuka? Kebangkitan apakah ini? Apakah ini contoh dari yang para rasul sebut sebagai “kebangkitan yang lebih baik” (IBRANI 11:35), yakni tubuh kebangkitan akhir yang mulia? Atau seperti kisah Lazarus, hanya kebangkitan tubuh jasmani mereka?

Alkitab membuktikan bahwa peristiwa itu adalah kebangkitan seperti Lazarus yang kelak akan mati lagi. Hal ini akan dibahas pada penghujung bab pertama nanti. Namun, yang penting, terbukanya kuburan menandakan kebangkitan tubuh duniawi, sebab tubuh rohani tentu bisa keluar meskipun ada batu penghalang. Tubuh rohani memiliki sifat-sifat rohani. Dengan tubuh kebangkitan-Nya, Yesus bisa muncul di ruangan tempat para rasul

berkumpul tanpa perlu melewati pintu (YOHANES 20:19,26). Tubuh kebangkitan Yesus adalah contoh sejati bagi semua orang kudus yang dibangkitkan.

Jadi, apakah kebangkitan tubuh rohani bergantung pada terbukanya kubur? Tidak, sama seperti roh manusia bisa keluar dari dunia ini tanpa terhalang oleh batasan dinding dan langit-langit ruangan tempat ia meninggal.

Kebangkitan Kristus berbeda

Kebenaran ini dibuktikan ketika tubuh Yesus keluar dari kubur. Meski batu besar yang menutupi kubur-Nya digulingkan, Yesus telah meninggalkan gua itu sebelumnya. Batu digulingkan setelah Dia bangkit agar para murid menyaksikan bahwa kubur itu kosong dan mereka yakin akan kebangkitan-Nya. Seorang malaikat menggulingkan batu besar itu, tetapi ketika ia melakukannya, Kristus sudah tak ada di situ.

Sebaliknya, ketika Lazarus dibangkitkan, rohnya dipanggil untuk kembali ke tubuh jasmaninya (yang tak bisa menembus materi), oleh sebab itu diperintahkan, “Angkat batu itu” (YOHANES 11:39).

Dengan demikian, hanya ada satu kesimpulan mengenai terbukanya kubur-kubur Golgota: yang mereka alami adalah kebangkitan tubuh jasmani. Mereka belum menerima tubuh kebangkitan yang mulia.

Kebangkitan orang kudus itu sendiri bukanlah perwujudan sempurna dari kemenangan Kristus yang dikatakan dalam 1 Korintus 15, sebab mereka belum dibangkitkan dari maut dan menerima tubuh baru, hanya dihidupkan kembali ke dalam tubuh jasmani.

Namun, peristiwa menakjubkan itu menggambarkan serta membuktikan kebenaran tentang adanya kebangkitan yang lebih baik di masa depan. Perkataan Yesus, “Akulah kebangkitan dan hidup” (YOHANES 11:25), dinyatakan dengan menghidupkan kembali tubuh Lazarus yang sudah mati untuk menunjukkan bahwa kebangkitan sungguh nyata, meskipun yang dialami Lazarus bukan kebangkitan terakhir dalam tubuh kemuliaan.

Karena itulah tak semua kubur terbuka. Peristiwa itu bukan kebangkitan akhir mereka dan Allah bukannya pilih kasih dengan membangkitkan sebagian orang kudus saja. Semua anak Allah berharga di mata-Nya, tetapi dengan membangkitkan sejumlah orang percaya, Tuhan mewujudkan apa yang Dia ajarkan sekaligus menjadi kesempatan untuk menarik perhatian orang banyak. Jumlah kubur yang terbuka cukup untuk menampilkan kekuatan salib, dan kuasa yang diperlihatkan melalui peristiwa ini menjadi contoh bagi umat Allah sepanjang masa.

Sebenarnya, peristiwa apakah itu? Kebangkitan orang kudus adalah mukjizat yang nyata, tetapi juga sebuah lambang. Lambang adalah suatu objek yang mewakili sesuatu di baliknya. Contohnya, domba adalah lambang kelemahan karena domba itu penurut. Di Perjanjian Lama, domba yang dikorbankan adalah lambang penyaliban Kristus.



Kuasa yang diperlihatkan melalui peristiwa ini menjadi contoh bagi umat Allah sepanjang masa.

Demikian pula terbukanya kubur dan kebangkitan orang mati di dalamnya merupakan lambang yang menggambarkan masa depan seluruh umat Allah.

Lambang kebangkitan

Kubur yang terbuka melambangkan hancurnya semua aral rintangan menuju kebangkitan akhir yang mulia, sebab dalam peristiwa itu, disingkirkan hambatan yang menghalangi keluarnya tubuh orang kudus dari tempat orang mati. Namun, kubur termeterai, bahkan yang ditutup dengan batu besar, hanya rintangan sepele dibandingkan dengan sukarnya jalan menuju kebangkitan akhir yang mulia.

Jadi, mukjizat itu menunjukkan bahwa kebangkitan yang lebih baik sedang berlangsung. Orang percaya memiliki tubuh jasmani yang tercemar dosa dan tidak dapat masuk dalam kekekalan. Namun, penghalang itu kini sudah dimusnahkan; kita dapat melihatnya lewat lambang kubur yang terbuka.

Kebangkitan tubuh menandakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah roh. Jadi, roh-roh orang kudus yang telah mati pada masa Perjanjian Lama dan kini tidak bertubuh juga pasti akan keluar dari Hades¹ dan menerima tubuh kebangkitan mulia. Segala penghalangnya telah disingkirkan dengan lambang kubur yang terbuka.

➤ **Hades** adalah istilah Alkitab yang mengacu pada tempat kediaman orang mati sementara menantikan kebangkitan Kristus. Kata Yunani ini muncul sebelas kali dalam Perjanjian Baru. Bahasa Indonesia menerjemahkannya sebagai “neraka”, tetapi kata ini tak pernah dipakai untuk menggambarkan tempat penghukuman terakhir.

Jadi, terbukanya Hades adalah padanan dari terbukanya kubur. Artinya, hakikat kematian—yakni terpisahnya roh dan tubuh sekaligus pembusukan jasad—sesungguhnya sudah dihapuskan bagi orang kudus.

Dengan demikian, semua orang kudus di Hades bisa keluar dari sana dan diberi tubuh baru yang mulia dan takkan binasa. Tiada lagi penghalang. Kita hanya perlu menunggu waktu yang sudah Allah tetapkan.

Bagaimana dengan Hades?

Karena kemenangan telah diperoleh, maka orang percaya yang mati setelah Kristus tak lagi memasuki Hades, tempat yang dahulu Allah sediakan bagi para orang kudus di Perjanjian Lama meski kebebasan mereka terbatas di sana. Sejak kebangkitan dan kenaikan Kristus, mereka telah naik ke hadapan-Nya, jauh tinggi melampaui semua langit.

Yesus sendirilah yang mengeluarkan semua orang kudus Perjanjian Lama itu bersama-Nya ketika Dia kembali dari sana. Dia membawa mereka ke surga. Pintu Hades tidak mampu merintangai umat-Nya.

Betapa indahnya lambang itu, kubur-kubur terbuka oleh gempa bumi! Dengan kata lain, lewat kematian-Nya, Sang Juruselamat telah menang atas “rahim bumi” (MATIUS 12:40) dan



Bumi yang berguncang dan bukit batu yang terbelah merupakan tanda pembaharuan penuh sukacita.

meluluhlantakkan gerbang yang menghalangi jalan mereka.

Kemenangan di “rahim bumi” itu merambat hingga ke permukaan. Bumi yang berguncang dan bukit batu yang terbelah merupakan tanda pembaharuan penuh sukacita yang terjadi bagi orang kudus Perjanjian Lama di dalam Hades. Jadi, tampak bahwa berkat rohani—dilambangkan dengan kubur terbuka—sudah dialami oleh mereka yang mati dalam Kristus.

Sementara itu, berkat badani (tubuh kemuliaan)—yang juga dilambangkan dengan kubur terbuka—sedang dinantikan oleh segenap umat Allah. Karya Kristus ini telah selesai dan sangat nyata meskipun sekarang belum kita rasakan. Semua yang menghalangi kebangkitan jiwa dan tubuh kemuliaan sudah dimusnahkan, orang percaya hanya tinggal menantikan waktu penggenapannya. Kematian Yesus Kristuslah yang menggenapi kemenangan luar biasa bagi umat manusia.

Kapan kubur-kubur itu terbuka? Seketika setelah Dia mati. Saat itu diberi penekanan khusus karena tubuh jasmani tidak dihidupkan sebelum Yesus bangkit pada hari ketiga. Kubur sudah dibuka meski orang-orang yang mati belum dihidupkan saat itu. Artinya, ada kaitan langsung antara kematian Kristus dan terbukanya kubur.



Semua yang menghalangi kebangkitan jiwa dan tubuh kemuliaan sudah dimusnahkan.

TELUSURI RANGKAIAN MUKJIZAT DI GOLGOTA

Paskah biasanya dikisahkan dalam tiga babak—kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus. Namun, Dia bukan satu-satunya orang yang mati dan bangkit dalam Alkitab. Lalu, apa yang unik dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di seputar Golgota? Dalam buklet ini, William Nicholson membahas dua dari enam mukjizat Paskah untuk mengungkapkan bagaimana kubur yang terbuka dan kebangkitan orang-orang kudus akan meneguhkan makna dan maksud penderitaan Sang Juruselamat bagi kita.

Uskup William Rufus Nicholson, D.D. (1822–1901) adalah pendeta kepala Gereja St. Paul, Philadelphia, uskup di Gereja Reformed Episkopal, dan dekan Seminari Reformed Episkopal, Philadelphia. Kumpulan khotbah di buklet ini diterbitkan pertama kalinya dalam *Moody Bible Institute Monthly*.



Diterbitkan dan didistribusikan oleh PT. Duta Harapan Dunia
www.dhdindonesia.com

